

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN RESPON EMOSIONAL TERHADAP KEHAMILAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA di RSIA KUMALA SIWI PECANGAAN JEPARA

¹⁾Mudy Oktiningrum

¹⁾Program Studi D3 Kebidanan STIKes Ar Rum Salatiga

Abstrak

Kehamilan merupakan masa kebahagiaan seorang wanita karena akan menjadi seorang ibu. Pada masa saat hamil seorang wanita akan merasakan suasana emosional seperti mudah tersinggung, mudah marah, mudah menangis tiada sebab, mudah kecewa, menjadi sedih, membenci atau menunjukkan rasa kasih sayang. Perasaan yang tidak menentu itu bisa diringankan melalui asuhan sayang ibu dengan menekankan keluarga khususnya dukungan suami untuk memberikan dukungannya selama masa kehamilannya agar ibu lebih siap dan tidak canggung lagi dalam menghadapi kehamilannya. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan respon emosional terhadap kehamilan ibu hamil primigravida. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif non eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di RSIA Kumala Siwi Pecangaan Jepara. Subyek penelitian adalah ibu hamil primigravida yang memeriksakan kehamilannya dengan jumlah sampel sebesar 50 responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan dan analisis data menggunakan uji statistik dari *korelasi product moment (pearson)*. Ada hubungan antara dukungan suami dengan respon emosional terhadap kehamilan ibu hamil primigravida dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,773$, hal itu menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami pada ibu hamil maka tingkat respon emosional terhadap kehamilannya semakin direspon dengan senang. Perlunya meningkatkan dukungan suami untuk membantu persiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya agar respon emosionalnya baik misalnya dengan mengantarkan istri untuk memeriksakan kehamilannya, memberikan informasi, nasehat tentang kehamilan.

Kata Kunci : dukungan suami, respon emosional, ibu hamil primigravida.

Correlation between Husband Response with Emotional Response at the Primigravida pregnancy at RSIA Kumala Siwi of Jepara Sub-Province

Abstract

Pregnancy is a period of woman bliss, because she will becomes a mother. At the moment of pregnancy, a woman will feel the emotional situation like thin-skinned, easy to fulminate, easy to weep which no cause, easy to disappoint, becoming sorrowful, hating or shows feel the affection. The feeling of doubtful can be lightened by the upbringing affection of mother, by emphasizing family specially husband support to give his support during a moment of her pregnancy so that mother is readier and not gauche in facing of her pregnancy. Objective of this research is to know the correlation between husband support with emotional response at pregnant woman of primigravida. This research used the non-experimental descriptive design by the cross-sectional approach. This research location at RSIA Kumala Siwi Pecangaan of Jepara Sub-province. Subject of this research is the pregnant woman of primigravida who checked her pregnancy with number of sample as 50 respondents. Data collecting in this research used the interview by using questioners. Data processing and analyzing used the statistical test of pearson correlation. There was correlation between husband support with emotional response at the pregnant woman of primigravida with $p\text{-value} = 0,000$ and correlation value $r = 0,773$, this is concluded that if husband support is good progressively then emotional respon of woman will be glad progressively. The importance of improving of husband support is to assist the pregnant woman preparation in pregnancy for facing of his pregnancy so that her emotional response becomes well.

Keywords : husband support, emosional response, the pregnant woman of primigravida.

Korespondensi:
Mudy Oktiningrum
Program Studi D3 Kebidanan STIKes Ar Rum Salatiga
Jalan Pondok Joko Tingkir Lor Salatiga
Mobile: 085865555644
Email: mudy.oktiningrum@gmail.com

Pendahuluan

Kehamilan adalah saat-saat kritis, saat terjadinya gangguan, perubahan identitas dan peran bagi setiap ibu, bapak, dan anggota keluarga. Ibu yang sedang hamil perasaannya menjadi labil. Calon ibu menjadi emosional, mudah tersinggung, mudah marah, mudah menangis tiada sebab, mudah kecewa, menjadi sedih, membenci atau menunjukkan rasa kasih sayang. Kehamilan itu diterima dengan gembira dan bahagia, atau dengan kecewa karena ia tidak menginginkan kehamilan itu. Calon ibu yang dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut tidak akan mengalami gangguan kesehatan jiwa, sedang ibu yang gagal beradaptasi terhadap perubahan yang dialami, maka kemungkinan dapat mengalami gangguan kesehatan jiwa, seperti *post partum blues*, *depresi*, dan *psikosa* (Bobak, 2015)

Perubahan psikologi pada wanita umumnya berkaitan dengan adanya kehamilan yang akan menimbulkan perubahan emosi yang sangat besar baik yang berlangsung sangat perlahan-lahan maupun seketika. Perubahan tersebut sebenarnya bersifat wajar karena umumnya kondisi emosi pada wanita hamil pertama berubah-ubah atau *ambivalensi* seperti rasa gembira, gelisah, panik, sedih, takut, kuatir, dan cemas, akan menjadi tidak wajar bila tidak ada dukungan sosial yang baik dari suami, keluarga maupun tenaga kesehatan profesional khususnya bidan (Marshall, 2011).

Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu. Karena itu, ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami, agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan nyaman dan aman. Dukungan yang bisa diberikan pada ibu hamil diantaranya dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional. Dukungan informasional dimana suami bisa mencarikan informasi tentang kehamilan. Dukungan penilaian dimana suami bisa membimbing, memberikan support, memberikan penghargaan dan perhatian. Dukungan instrumental suami bisa memberikan dalam bentuk pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan ibu dalam hal kebutuhan makan, minum, istirahat, terhindarnya penderita dalam kesehatan. Dukungan emosional bisa diwujudkan dalam hal pemberian empati, cinta, kejujuran, dan perawatan serta memiliki kekuatan yang hubungannya konsisten sekali dengan status kesehatan (Musbikin, 2015).

Bagi wanita hamil pertama dukungan suami merupakan satu dimensi dalam hubungan keluarga yang bermanfaat besar dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan serta meningkatkan persepsi bahwa dalam interaksi sosial orang lain akan membutuhkan bantuan ketika sedang menghadapi suatu permasalahan, khususnya permasalahan kehamilan, dengan adanya dukungan suami itu akan sangat membesarkan hati dan menentramkan perasaan ibu. Perubahan kondisi emosi pada wanita hamil pertama merupakan pengalaman terbaru yang sebelumnya belum pernah dialami sehingga kondisi ini sangat menekan dirinya yang menimbulkan perilaku cemas, kuatir dan takut, jika kecemasan tidak dikurangi akan berakibat fatal bagi keselamatan bayi dalam kandungan dan keadaan dirinya sendiri (Nolan, 2013).

Melalui survei pendahuluan bulan Maret 2018 dengan bidan Klinik RSIA Kumala Siwi Pecangaan dan ibu hamil yang sedang memeriksakan kandungannya, data yang didapatkan dari 50 ibu hamil primigravida mengatakan dari proses kehamilan yang dia alami banyak mengalami masalah-masalah yaitu sedih, mudah tersinggung, merasakan adanya perubahan pada tubuhnya dan lainnya (21,2%). Mereka ada yang terbuka menyatakan perubahan perasaan dan tubuhnya, dan lainnya (3,8%) tetapi ada juga yang tidak mau berterus terang sebelum hal itu ditanyakan (26,9%). Masalah umum yang mereka takutkan yaitu takut untuk menghadapi perkembangan usia kehamilannya yang semakin bertambah, takut menghadapi persalinan, masih kurang mengetahui bagaimana mengurus bayi jika sudah melahirkan, dan lainnya (46,1%). Mereka mengungkapkan bahwa dukungan suami sangat dibutuhkan sekali untuk menghadapi dan menjalani proses kehamilannya misalnya dengan memenuhi keinginannya, mengantar ketika memeriksakan kehamilannya, menanyakan keadaan kesehatannya, melindungi kehamilannya dengan memberikan informasi kesehatan untuk kehamilannya, dan lainnya.

Alasan penulis mengambil judul "Hubungan Dukungan Suami dengan Respon Emosional terhadap Ibu Hamil Primigravida di RSIA Kumala Siwi Pecangaan" Karena dengan adanya dukungan dari suami selama masa kehamilan, ibu bisa menghadapi akan perubahan tubuh, respon emosionalnya dengan tenang, sehingga ibu hamil merasa tidak canggung lagi atau takut, kuatir untuk menghadapi, menjalani kehamilannya dan proses perkembangan janinnya akan berkembang dengan baik, serta pengalaman kehamilannya pada nantinya akan menjadi suatu peristiwa yang membahagiakan bagi hidupnya.

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan suami dengan respon emosional terhadap kehamilan ibu hamil primigravida di RSIA Kumala Siwi Pecangaan, serta dengan tujuan khusus menggambarkan karakteristik ibu hamil di RSIA Kumala Siwi Pecangaan, menggambarkan dukungan suami terhadap kehamilan ibu hamil primigravida di RSIA Kumala Siwi Pecangaan, menggambarkan respon emosional terhadap kehamilan ibu hamil primigravida di RSIA Kumala Siwi Pecangaan, mengetahui hubungan dukungan suami dengan respon emosional terhadap kehamilan ibu hamil primigravida di RSIA Kumala Siwi Pecangaan.

Beberapa Manfaat penelitian ini diantaranya menambah pengetahuan dan wawasan tentang dukungan suami terhadap respon emosional ibu hamil primigravida, mengetahui dan memahami bahwa peran dukungan suami dan respon emosional yang terjadi pada dirinya sehingga tidak merasa canggung dan takut lagi dalam menghadapi proses kehamilannya, bagi suami dapat lebih mengetahui dan memahami bahwa peran dirinya dalam dukungan kehamilan sangat diutamakan untuk membantu proses kelancaran kehamilannya sampai melahirkan, bagi masyarakat, memberikan dukungan pada masyarakat agar lebih memperhatikan dengan memberikan dukungan keluarganya yang sedang hamil, bagi profesi kebidanan, sebagai masukan dalam mengkaji dukungan suami yang sangat penting dalam ibu hamil primigravida.

Metode

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif non eksperimental yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang, tanpa adanya perlakuan pada subyek penelitian (Arikunto, 1996). Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu hamil primigravida yang memeriksakan kehamilannya di RSIA Kumala Siwi Kabupaten Jepara. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampel yaitu sebanyak 50 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. Alat penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner langsung, yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan diberikan langsung kepada responden. Peneliti menggunakan dua macam kuesioner dalam penelitian ini yaitu kuesioner dukungan suami yang terdiri dari 20 item. Pertanyaan dengan menggunakan dua kategori jawaban yaitu Ya dengan nilai 1 dan Tidak dengan nilai 0. Kuesioner respon emosional yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Kuesioner respon emosional ini menggunakan dua alternatif jawaban yang digunakan yaitu pertanyaan positif (*favourabel*) dan pertanyaan negatif (*unfavourabel*) agar responden tidak mengalami pemusatan tendensi.

Setelah mendapatkan ijin, peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi dengan memperhatikan etika penelitian yang meliputi :

1. *Informed consent*

Lembar persetujuan untuk membuat penjelasan-penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian, dampak yang mungkin terjadi selama penelitian. Apabila responden telah mengerti dan bersedia maka responden diminta menandatangani surat persetujuan menjadi responden. Namun apabila responden menolak, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap akan menghormati hak tersebut.

2. *Anonimity* (Tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencatumkan nama responden, tetapi lembar tersebut diberi kode dengan menggunakan angka.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden serta semua data yang terkumpul akan disimpan dan dijamin kerahasiaannya. Informasi yang diberikan oleh responden tidak akan disebarluaskan atau diberikan kepada orang lain tanpa seijin responden.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui suatu proses dengan tahap sebagai berikut :

1. *Editing* (koreksi)

Langkah ini dilakukan untuk meneliti setiap daftar pertanyaan yang sudah diisi, editing meliputi kelengkapan pengisian, kesalahan pengisian, dan konsistensi dari setiap jawaban.

2. *Koding*

Langkah ini untuk memberikan kode pada atribut dari variabel untuk memudahkan dalam analisis data. Jawaban-jawaban yang ada pada lembar kuesioner diberikan kode berupa angka, kemudian dimasukkan dalam tabel kerja guna mempermudah membacanya. Pernyataan dukungan suami diberi kode jawaban 1 = Ya, 0 = Tidak, dan untuk respon emosional diberi kode jawaban 0 = ya, dan 1 = tidak untuk pertanyaan *unfavourable*, dan jawaban 1 = ya, dan 0 = tidak untuk pertanyaan *favourable*.

3. Pemberian skor

Langkah ini dilakukan untuk menilai data hasil jawaban kuesioner dalam bentuk skoring, sehingga memudahkan proses *entry data*.

4. *Entry data*

Entry data merupakan proses pemindahan data dalam media komputer agar diperoleh data masukan yang siap diolah menggunakan program SPSS *for windows release 11,00*.

5. *Tabulating*

Langkah ini untuk mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel yang sudah disiapkan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dan Analisis bivariat ini dengan menggunakan *Rumus Uji Pruduct Moment*

(Pearson) karena untuk mengetahui dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dan skala dalam penelitian ini menggunakan skala interval (Sugiyono, 2002).

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu di RS Ibu dan Anak Kumala Siwi Pecangaan Kabupaten Jepara

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
≤ 20	17	34,0
21-25	32	64,0
26-30	1	2,0
31-35	0	
Jumlah	50	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Kehamilan Ibu di RS Ibu dan Anak Kumala Siwi Pecangaan Kabupaten Jepara

Trimester (bulan)	Frekuensi	Presentase (%)
0-12	0	0
13-28	32	64,0
29-42	18	36,0
Jumlah	50	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di RS Ibu dan Anak Kumala Siwi Pecangaan Kabupaten Jepara

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	21	42,0
Kurang	1	2,0
Sedang	28	56,0
Jumlah	50	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Respon Emosional terhadap Kehamilan di RS Ibu dan Anak Kumala Siwi Kabupaten Jepara

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Respon Emosional sangat senang	5	10,0
Respon Emosional senang	39	78,0
Respon Emosional sedih	6	12,0
Jumlah	50	100,0

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Dukungan Suami dengan Respon Emosional terhadap Kehamilan Ibu Hamil Primigravida

Kategori	Respon Emosional						Total	
	Sedih		Senang		Sangat Senang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Dukungan Suami								
Baik	0	0,0	16	76,2	5	23,8	21	100
Sedang	5	19,9	23	82,1	0	0,0	28	100
Kurang	1	100,0	0	0,0	0	0,0	1	100

r = 0,0773 p = 0,000

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan dari 50 ibu responden di dapatkan hasil 56% suaminya memberikan dukungan dengan kategori sedang. Manfaat dari dukungan suami dengan kategori sedang diharapkan ibu hamil akan lebih membantu proses kelancaran kehamilan karena dalam kehamilan perubahan-perubahan baik secara fisik dan psikologis pada ibu hamil sering dirasakan, sehingga membuat ibu hamil takut, was-was akan keadaan diri dan janinnya. Hasil 42% suaminya memberikan dukungan dengan kategori baik. Dukungan suami dengan baik dalam kehamilan akan lebih meningkatkan rasa percaya diri ibu terhadap penerimaan kehamilannya serta perubahan-perubahan baik secara fisik maupun secara psikologis tanpa rasa tertekan. Ibu hamil dengan 2% mendapatkan dukungan suami yang kurang. Dukungan suami yang kurang akan menimbulkan rasa kesedihan bagi ibu hamil untuk menerima kehamilannya, sehingga ibu hamil tidak peduli dengan perubahan-perubahan dan ibu hamil akan merasa tidak puas dengan penerimaan kehamilannya. Ibu hamil dengan dukungan suami yang kurang untuk penerimaan perubahan-perubahan pada dirinya dan perkembangan janinnya akan kurang begitu diperhatikan.

Hasil dari dukungan suami menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan sedang dari suami, dalam hal ini suami adalah sebagai orang yang mendukung istrinya dalam kehamilan pertamanya dan selalu siap memberikan pertolongan serta bantuan jika diperlukan dan mereka sadar betapa pentingnya dukungan dari suami. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Friedman (2015) dukungan suami adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan, sehingga ibu hamil yang memperoleh dukungan dari suaminya akan merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai dalam kehamilannya.

Peran serta suami berpangkal pada sikap dan perilaku, sedangkan perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan, sikap mental, dan tingkat kebutuhan, untuk itu dukungan suami sangat penting karena merupakan bagian yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Ibu hamil akan merasa senang dan tentram mendapat perhatian dan dukungan sehingga menimbulkan rasa kepercayaan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya (Pitt, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 10% ibu hamil memiliki respon emosional yang sangat senang terhadap kehamilannya. Respon emosional yang sangat senang terhadap kehamilan akan membuat ibu hamil lebih memperhatikan, menjaga proses kehamilannya dengan hati-hati dan akan menerima kelahiran bayinya dengan senang hati tanpa rasa kekecewaan. Penelitian dengan 78% ibu hamil memiliki respon emosional yang senang terhadap kehamilannya. Respon emosional yang senang terhadap kehamilan akan membuat proses kehamilan berjalan dengan lancar dan ibu hamil akan lebih siap menerima segala perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologis dan 12% ibu hamil memiliki respon emosional yang sedih terhadap kehamilannya. Responden emosional yang sedih terhadap kehamilan akan mempengaruhi keadaan psikososial ibu hamil dan perkembangan janinnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil mempunyai respon emosional yang senang terhadap kehamilannya, yang memberikan makna bahwa respon emosional terhadap kehamilannya dapat diterima dengan bahagia, ibu hamil bisa merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam kehamilannya karena ia merasa mampu menjalankan tugas kewajibannya sebagai wanita normal dan sebagai penerus generasi (Kartono, 2003).

Menurut Pitt (2010) bahwa selama masa kehamilan beberapa wanita merasa bahagia lebih daripada waktu-waktu sebelumnya dalam hidup mereka. Ada antisipasi kesenangan seorang ibu yang hebat dan menyenangkan, tanpa kenyataan menyedihkan yang mengubah rasa gembira dari pengalaman yang nyata itu. Ibu hamil kadang-kadang mengalami kehamilan sedemikian menyenangkan sehingga begitu mereka melahirkan seorang anak dengan senang hati mereka hamil lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan respon emosional ibu hamil primigravida di RSIA Kumala Siwi Pecangaan Jepara, dengan r hitung = 0,773 dan p value = 0,000 yang memiliki hubungan kuat dan hal itu berarti semakin baik dukungan suami pada ibu hamil maka tingkat respon emosional terhadap kehamilan semakin di respon dengan senang.

Dukungan suami yang baik akan menimbulkan respon emosional yang senang terhadap kehamilan ibu hamil sehingga akan membuat ibu lebih memperhatikan, menjaga proses kehamilannya dengan hati-hati dan akan menerima kelahirannya dengan senang hati tanpa rasa kekecewaan. Dukungan suami yang kurang akan membuat suatu respon emosional yang sedih terhadap kehamilan ibu hamil primigravida dan hal itu akan mempengaruhi keadaan psikososialnya dan perkembangan janinnya. Usaha dukungan suami dalam hal ini bisa memberikan bentuk perhatiannya yang lebih agar ibu mampu untuk menerima, menjalani kehamilannya dengan senang dan mampu untuk menyesuaikan diri.

Musbikin (2015) menyatakan bahwa selama kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu karena itu, ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai orang terdekat terutama suami agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan nyaman dan aman. Cristina (2010) mengatakan bahwa ibu yang sedang hamil biasanya menjadi labil. Calon ibu menjadi emosional, mudah tersinggung, mudah menangis tiada sebab,

mudah kecewa, menjadi sedih, membenci atau menunjukkan rasa kasih sayang. Kehamilannya itu diterimanya dengan gembira, bangga, atau dengan rasa kecewa karena ia tidak menginginkan kehamilan itu. Keadaan itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristina tentang emosi-emosi kehamilan yaitu calon ibu atau wanita yang tengah hamil itu pada umumnya menambah intensitas emosi-emosi dan tekanan-tekanan batin pada kehidupan psikisnya, oleh karena itu dalam masa kehamilannya sampai menjelang kehamilannya sampai menjelang kelahiran dukungan orang terdekat terutama suami sangat diperlukan sekali oleh ibu hamil.

Menurut Sarafino (2013) menyatakan bahwa orang yang merasa menerima hiburan, perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang atau kelompok biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis, daripada orang yang kurang mendapat dukungan. Nurhasan (2011) melakukan percobaan untuk menyelidiki efek dukungan kehamilan dengan respon emosional ibu hamil yang menyatakan bahwa wanita yang menerima dukungan selama masa kehamilan pada akhirnya akan memiliki kesehatan yang lebih baik (begitu juga dengan janinya) dibandingkan wanita yang tidak diberi dukungan. Hasil penelitian ini mendukung tren penelitian sebelumnya, yaitu wanita yang menerima dukungan selama kehamilannya menunjukkan perbedaan signifikansi dalam kesehatan dan hasil akhir perkembangan janinnya.

Menurut Pitt (2010) dukungan suami yang baik dalam kehamilan pertama akan membantu kelancaran proses kehamilan karena suami sangat memperhatikan serta mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dalam kehamilannya. Menurut Friedman (2015) dukungan suami adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan dan penerimaan respon emosional bagi ibu hamil berbeda-beda, tergantung dari ibu menyikapi bentuk dari dukungan suami yang diberikannya, dalam berbagai tahap siklus kehidupan, sehingga ibu hamil yang memperoleh dukungan dari suaminya akan merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai dalam kehamilannya.

Beberapa usaha dukungan suami yang dianjurkan untuk merespon emosionalnya terhadap kehamilannya adalah dukungan suami dan anggota keluarga untuk mendampingi ibu selama kehamilan dan persalinannya nanti, anjurkan suami dan anggota keluarga untuk berperan aktif dalam mendukung dan mengenali langkah-langkah yang mungkin akan sangat membantu kenyamanan ibu selama hamil dan menjelang persalinan, serta menganjurkan suami dan keluarga untuk selalu mendengarkan keluhan ibu hamil baik secara fisik dan psikis dan berusaha untuk mencari jalan keluarnya, anjurkan anggota keluarga yang pernah mengalami kehamilan dan persalinan untuk membagi pengalaman yang mendukung kelancaran kehamilan, anggota keluargapun berusaha untuk dapat memberikan support, mental dan berdoa untuk kelancaran kehamilannya (Musbikin, 2015).

Simpulan dan Saran

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah dukungan suami di RSIA Kumala Siwi dengan kategori sedang yaitu sebesar 28 orang (56%), ibu yang mendapat kategori baik sebesar 21 orang (42%), serta ibu yang mendapat dukungan suami dengan kategori kurang yaitu sebesar 1 (2%). Responden yang mempunyai respon emosional terhadap kehamilan dengan respon senang yaitu 39 orang (78%), sedangkan sisanya mempunyai respon emosional sedih dan sangat senang yaitu masing-masing sebesar 6 orang (12%) dan 5 orang (10%). Terdapat hubungan positif yang kuat antara dukungan suami dengan respon emosional terhadap kehamilan ibu hamil primigravida dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,773$, hal itu menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami pada ibu hamil maka tingkat respon emosional terhadap kehamilannya semakin direspon dengan senang.

Saran dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu perlunya mempertimbangkan aspek psikososial khususnya respon emosional ibu hamil primigravida dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien, bagi ibu hamil dapat lebih mengetahui bentuk dukungan suami yang akan menimbulkan suatu respon emosional yang baik terhadap kehamilannya, seperti suami mengantar pemeriksaan kehamilan, memberi ketenangan pada istri, membantu pekerjaan istri sehingga ibu akan lebih siap menghadapi kehamilannya. Bagi suami agar tetap meningkatkan dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan diharapkan untuk mempertahankan dengan cara meningkatkan partisipasi keluarga yang lain untuk lebih mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan, misalnya dengan mengantarkan pemeriksaan kehamilan, memberi ketenangan pada istri, membantu pekerjaan istri, dan bagi peneliti perlu untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi respon emosional terhadap kehamilan ibu hamil primigravida, misalnya pengetahuan, pendidikan, sikap dan perilaku agar mendapat hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
_____ (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta : Rineka Cipta.

- Arif, M, dan A. Chusnul. (2011). *Identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program sayang ibu*. Surabaya : Cermin Dunia Kedokteran.
- Christina. (2013). *Perawatan kebidanan*. Jakarta: Bharata.
- Friedman, M. M. (2015). *Keperawatan keluarga teori dan praktek*. (Alih bahasa: Ida Debora). Jakarta : EGC.
- Marshall, C. 2011. *Awal menjadi ibu*. Jakarta : Arcan.
- Musbikin, I. 2015. *Panduan bagi ibu hamil dan melahirkan*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Nolan, M. 2013. *Kehamilan dan melahirkan*. Jakarta : Arcan.
- Nurhasan. 2011 *Sikap ideal selama hamil*. Jakarta : Bharata.
- Pitt, B. 2010. *Kehamilan dan persalinan*. Jakarta : Arcan.
- Sugiyono. 2003. *Metode penelitian adminitrasi*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Statistika untuk penelitian*. Bndung : Alfabeta.
- Syuhaemi , A. 2012 *Adaptasi psikososial pada masa kehamilan dan nifas*. Jakarta : Arcan.